

SOSIALISASI PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KENAKALAN REMAJA: MEMAHAMI *CYBERBULLYING* DAN UPAYA DI MTS MUHAMMADIYAH 10 MOJOPETUNG

**Lailatul Istighfaroh^{1*}, Muhammad Aditya Rizki², Siti Ikfin Rahayu Wilayati Al Ghina³,
Tri Yuli Ardiyansah⁴**

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah
Gresik

⁴Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

*Email: lailistighfaroh@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan media sosial di kalangan remaja semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi. Namun, hal ini juga menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah *cyberbullying*. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya *cyberbullying* dan pentingnya etika dalam berinternet. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik melaksanakan kegiatan sosialisasi yang ditujukan kepada siswa MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah interaktif, permainan edukatif, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai *cyberbullying* serta langkah-langkah pencegahannya. Diharapkan, sosialisasi ini dapat membantu remaja dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Media Sosial, *Cyberbullying*, Kenakalan Remaja, Sosialisasi

ABSTRACT

The use of social media among teenagers is increasing along with the development of technology. However, this has also led to various negative impacts, one of which is *cyberbullying*. Therefore, socialization efforts are needed to increase teenagers' awareness of the dangers of *cyberbullying* and the importance of internet ethics. Students of Universitas Muhammadiyah Gresik carried out socialization activities aimed at students of MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung. This activity was carried out through interactive lecture methods, educational games, and question and answer sessions. The results of the activity showed an increase in students' understanding of *cyberbullying* and the steps to prevent it. Hopefully, this socialization can help teenagers use social media more wisely and responsibly.

Keywords: Social Media, *Cyberbullying*, Juvenile Delinquency, Socialization

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi yang dapat digunakan oleh penggunannya sebagai tempat berbagi tentang apapun di lingkup dunia, sehingga kirimannya tersebut dapat dijangkau oleh masyarakat luas (Fadli Kamil dkk, 2021). Mulawarman & Nurfitri (2017)

mendefinisikan media sosial sebagai suatu alat komunikasi yang dipakai oleh penggunanya dalam suatu proses sosial. Kaplan & Haenlein (2010) meringkas konsep media sosial sebagai aplikasi internet yang mendukung pembuatan dan pertukaran konten karya si pemakai, yang membutuhkan level pengungkapan diri tertentu dan yang memungkinkan level kehadiran sosial tertentu. Kedua, Carr and Hayes (2015) mendefinisikan sosial media sebagai saluran berbasis internet yang memungkinkan para penggunanya untuk berinteraksi secara oportunistik dan selektif dalam menampilkan dirinya, baik secara realtime atau tidak, dengan audiens yang luas atau sempit, yang mendapatkan nilai dari konten yang dibuat pengguna dan persepsi dari interaksinya dengan orang lain (Beemt, Thurlings, & Willems, 2020).

Di era digital seperti sekarang ini media sosial merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap individu. Perkembangan teknologi yang semakin maju inilah yang menuntut seseorang untuk menggunakan media sosial, karena melalui media sosial kita dapat mengetahui dan mendapatkan informasi (Daffa Aqilla dkk, 2023). Jenis media sosial beragam jenisnya, namun yang kerap kali digunakan di akhir-akhir ini adalah social networks yakni seperti whatsapp, instagram, tiktok, line, youtube, twitter, facebook, dan sebagian lainnya (Novanda dan Supriyanto, 2020).

Media sosial seperti ini tentunya akan memberikan dampak kepada para penggunanya, ada dua dampak yang diberikan, jika digunakan dengan baik tentunya akan memberikan dampak positif yakni melalui manfaat yang diberikan atas aplikasi tersebut (Fadli Kamil dkk, 2021). Salah satunya di era sekarang ini banyak sekali platform pendidikan online yakni terciptanya aplikasi les privat online seperti quipper, zenius, quiziz, dan lain sebagainya. Selain itu kita juga dapat banyak menemukan video pembelajaran di youtube (Waruwu dkk, 2020). Sehingga kita bisa menemukan banyak bahan pembelajaran, hal ini tentunya sangatlah membantu siswa untuk menambah ilmunya yang sekiranya belum sempat didapatkan di sekolah. Jika digunakan secara berlebihan tentunya akan memberikan dampak negatif bagi penguannya (Kumala dkk, 2020).

Remaja merupakan sosok yang paling sering menggunakan media sosial (Chris Natalia, 2016). World Health Organization 2010 mendefinisikan remaja adalah individu yang mengalami perkembangan fisiologis dan sosial dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja salah satu pengguna internet belum mampu memilih aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial (Fadli Kamil, 2021). Kebanyakan dari mereka menggunakan media sosial untuk mencari teman atau membangun pertemanan, mempost foto atau video tentang aktivitas mereka, membangun *self-image*, dan lainnya (Chris Natalia, 2016). Tidak semua remaja mengerti bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Media sosial juga sering dijadikan para remaja sebagai ajang untuk mengomentari status atau postingan dari orang lain. Komentar-komentar tersebut bisa berupa komentar yang baik dan buruk. Remaja adalah sosok yang paling mudah terpengaruh dan masih berjiwa labil.

Melihat dari segi umur, orang yang berselancar di dunia maya ini mayoritas adalah Gen Z (1997-2012) sebanyak 34,40%. Lalu, berusia generasi milenial (1981-1996) 30,62%. Kemudian berikutnya, Gen X (1965-1980) 18,98%, Post Gen Z (kelahiran kurang dari 2023) 9,17%, baby boomers (1946-1964) 6,58% dan pre boomer (1945) sebanyak 0,24%. Bahkan menurutnya, seperti dilansir dari kominfo.go.id bahwa, Studi yang didanai oleh UNICEF dan dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan

bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet. Untuk itu, hal ini perlu adanya literasi digital bagi remaja, dan menjadi tanggung jawab bersama (Rahim et al., 2023).

Rentannya jiwa remaja yang mudah terpengaruh dan media sosial yang saat ini menjadi bagian dalam aktivitas remaja menarik perhatian khusus. Tidak ada persyaratan yang wajib dilakukan bagi orang-orang yang hendak beraktivitas di internet, khususnya di media sosial, bagaimana mereka harus beretika dalam menggunakan media sosial dan hal-hal apa yang sebaiknya tidak dilakukan dalam menggunakan media sosial. Kebebasan orang dalam menggunakan media sosial inilah yang menimbulkan berbagai penyalahgunaan media sosial. Salah satu penyalahgunaan media sosial yang akhir-akhir ini semakin ditemui adalah *cyberbullying* (Sukaris et al., 2023).

Cyberbullying merupakan hal baru dari perilaku *bullying* dengan karakteristik dan akibat yang sama (Narpaduhita & Suminar, 2014). Menurut Willard (2005), *cyberbullying* merupakan kegiatan mengirim atau mengunggah materi yang berbahaya atau melakukan agresi sosial dengan menggunakan internet dan teknologi lainnya. Patchin dan Hinduja (2012) menjelaskan *cyberbullying* terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya. *Cyberbullying* adalah fenomena empirik dan subjek penelitian yang relatif baru dibandingkan dengan *bullying* (Silatul Rahmi dkk, 2024).

Pada penelitian Rahmiwati Marsinun & Dody Riswanto (2020) menunjukkan bahwa remaja melakukan *cyberbullying* berupa sindiran, ejekan, hinaann, caci maki, ancaman, pelecehan, diskriminasi, persekusi, ujaran kebencian, serta umpan-umpan negatif lainnya yang mengandung unsur sara, contohnya menyangkut tentang agama, kesukuan, golongan, ras, dan bentuk lainnya. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Rizky Fitriansyah & Waliyanti, 2018) di Yogyakarta tahun 2018 pada jejaring media sosial Instagram menunjukkan bahwa jenis *cyberbullying* yang dilakukan para remaja di Yogyakarta adalah 1) memberikan komentar yang kasar, 2) meng-update instastory, 3) meng-upload foto, dan 4) mengomentari foto, hasil penelitian juga menunjukkan perilaku *cyberbullying* remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti 1) intensitas penggunaan media sosial, 2) kemampuan empati pelaku, 3) karakter dari korban. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro Malihah & Alfiasari (2018) menunjukkan bahwa masih ditemukan dua dari lima remaja yang memiliki kategori perilaku *cyberbullying* di atas rata-rata remaja lainnya (Widiharti et al., n.d.).

- Faktor Penyebab *Cyberbullying*

Perilaku *cyberbullying* pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal dari korban dan pelaku, maupun faktor eksternal korban dan pelaku *cyberbullying*. Adapun faktor-faktornya menurut (Jalal dkk, 2021) adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal pelaku dan korban Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari diri pelaku ataupun korban *cyberbullying*, misalnya:
 - a. Kemampuan pelaku empati, remaja yang tidak empati serta tidak mengerti tentang etika yang baik secara online biasanya sulit untuk mengontrol perilaku mereka di dunia online.
 - b. Karakter korban, remaja dengan jiwa yang rentan dapat menjadi pelaku atau korban dari *cyberbullying*.

- c. Konektivitas perilaku pelaku dan korban, semakin tinggi intensitas perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *cyberbullying*, maka korban akan semakin berperilaku reaktif.
 - d. Pada dasarnya, pelaku dan korban *cyberbullying* dapat terjadi baik pada remaja perempuan ataupun remaja laki-laki. Tidak terdapat perbedaan perilaku *cyberbullying* antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.
 - e. Perilaku yang seringkali dilakukan remaja dan menjadi kebiasaan remaja saat bersosial media menjadi faktor pemicu terjadinya *cyberbullying*, misalnya: membuat komentar kasar, memperbarui instastory, mengunggah foto, dan mengomentari foto.
- 2) Faktor eksternal, faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor yang berasal dari luar diri pelaku ataupun korban *cyberbullying*, misalnya:
- a. Intensitas penggunaan media sosial, semakin tinggi intensitas pemakaian media sosial, maka semakin besar peluang remaja melakukan *cyberbullying* ataupun menjadi korbannya.
 - b. Faktor perkembangan media sosial yang semakin pesat dikalangan remaja sebagai alat komunikasi yang mudah digunakan dan diakses, membawa tren baru dalam masyarakat sebagai media untuk melakukan penindasan secara online atau yang dikenal dengan *cyberbullying*.
 - c. Pengaruh perangkat teknologi terhadap pemuda hari ini sering menyebabkan mereka untuk mengatakan dan melakukan hal-hal kejam dibandingkan dengan apa yang didapati dalam tatap muka pelaku *bullying*.
- Pencegahan *Bullying*
- Upaya pencegahan cyberbullying adalah sebagai berikut:
1. Etika berinternet (*Netiquette*).
Etika berinternet merupakan perbuatan perilaku seseorang yang dilakukan melalui alat teknologi komunikasi untuk menyampaikan pesan dan informasi baik masalah pribadi maupun masalah kelompok, dengan adanya alat komunikasi tersebut memberikan nilai positif dan negative bagi siapapun yang menggunakannya. Etika komunikasi di internet memiliki istilah *Netiquette*. *Netiquette* adalah kode etik yang mengatur cara para pengguna internet dalam beraktivitas di internet agar apa yang dilakukan tidak melanggar norma dan hukum yang berlaku sehingga fasilitas internet dapat digunakan sebagaimana mestinya tanpa ada pihak yang dirugikan karenanya (Surniandari, 2018). Pedoman ini berfungsi mengarahkan dan mengatur tata cara interaksi dalam memberikan komentar dan mengirim pesan di internet yang ada di fitur facebook, line, instagram, email, dan twitter.
 2. Peran orang tua
Peran orang tua lebih intensif lagi dalam memberikan kebebasan menggunakan media internet. Beberapa langkah-langkah orang tua dalam mengontrol penggunaan media internet oleh anaknya, yaitu:
 - a. Memberikan pendidikan agama yang lebih.
 - b. Memberikan batasan waktu dalam menggunakan handphone dan waktu belajar.
 - c. Mengontrol siapa teman pergaulan di media social.

- d. Memiliki akun media sosial milik anaknya seperti facebook, twitter, email, line dan instagram untuk memudahkan pengecekan setiap waktu.
 - e. Memberikan pemahaman pentingnya hidup bertoleransi di media internet.
 - f. Memiliki sikap kritis terhadap akun-akun di media internet yang berindikasi ada pesan penghinaan, pengancaman, *cyberbullying* dan ujaran kebencian.
3. Melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan anti *bullying* di sekolah, kampus/instansi dan masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan anti-*bullying* oleh aparat sipil kepolisian, akademisi dan pelajar dapat dilaksanakan di sekolah, kampus/instansi dan masyarakat.

4. Peran organisasi social.

Peran organisasi social dalam mencegah *cyberbullying* yakni memperhatikan etika dalam berkomunikasi, menyampaikan berita positif di media social, saling mendukung satu sama lain, tidak saling menghujat antar satu dengan yang lain, bersikap empati terhadap sesama, dan bertoleransi karena pelaku *bullying* melakukan *bullying* dikarenakan memiliki kemampuan empati yang rendah. Ketidakmampuan pelaku untuk berempati menyebabkan mereka kurang mampu untuk melihat dari sudut pandang orang lain, mengenali perasaan orang lain dan menyesuaikan kepeduliannya dengan tepat. Kurangnya empati dari pelaku menyebabkan pelaku kurang memahami kondisi korban, tidak peduli dengan korban dan cenderung melakukan tindakan membuly pada korban (Rachmah, 2014).

Ruliyatin & Ridhowati (2021) menjelaskan bahwa *cyberbullying* dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada korban, yang dikategorikan menjadi 4, yaitu:

1. Dampak Emosi Negatif: Seperti depresi, kecemasan, malu, dendam, sedih, kesal, marah, tidak nyaman, dan merasa terancam. Jika berkelanjutan, dapat mengakibatkan rasa putus asa, rendah diri, sulit beradaptasi, mengisolasi diri, dan bahkan bunuh diri.
2. Dampak Fisik: Seperti susah tidur, sakit kepala, mengantuk di pagi hari, mata memerah, berkantung mata, mata sakit, mual, dan hilangnya nafsu makan.
3. Dampak Psikososial: Seperti merasa terisolasi (menjauhi teman, kesepian, terasingkan, mengurung diri), serta dikucilkan, ditolak secara sosial, dan memiliki kecenderungan berperilaku kekerasan reaktif.
4. Dampak Akademis: Kesulitan berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik, tidak berani berangkat sekolah, tidak semangat beraktivitas, dan tidak mau melanjutkan sekolah.

Melihat maraknya kasus *cyberbullying* tersebut, tentunya mendorong mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik Program Studi Psikologi untuk melakukan sosialisasi mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap remaja, khususnya terkait dengan fenomena *cyberbullying*. Melalui kegiatan ini, diharapkan para remaja di MTs Muhammadiyah 10 Desa Mojopetung, Gresik, dapat memahami risiko dan konsekuensi dari perilaku *cyberbullying*, serta cara-cara untuk melindungi diri mereka dari dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan

pentingnya etika dalam berinteraksi di media sosial, sehingga remaja dapat menggunakan platform tersebut secara bijak dan bertanggung jawab.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja merupakan program kerja KKN prodi psikologi. Kegiatan ini bertempat di MTs. Muhammadiyah 10 Mojopetung.

- Dilaksanakan pada Rabu, 29 Februari 2024, mulai pukul 11.00 WIB hingga selesai
- Sosialisasi ini diberikan oleh mahasiswa kepada sekitar 50 siswa dari seluruh kelas 7, 8, dan 9 baik yang aktif menggunakan media sosial maupun yang tidak.
- Durasi kegiatan adalah 60 menit, dengan menggunakan metode ceramah interaktif.
- Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran siswa akan tanggung jawab dalam berperilaku di dunia maya serta mencegah adanya perilaku

Selama sesi ceramah, terdapat jeda untuk permainan edukatif dan pemberian hadiah kecil, guna meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, Sesi tanya jawab di akhir acara memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan mendiskusikan isu-isu yang relevan. Fokus utama materi adalah cyberbullying, dengan tujuan untuk memberikan pencegahan dan antisipasi terhadap perilaku negatif di media sosial. Dengan adanya sosialisasi ini, siswa mengetahui lebih lanjut tentang perilaku psyberbullying serta dapat menggunakan media sosial dengan lebih bijak serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan Rabu, 29 Februari 2024 yang bertempat di MTs. Muhammadiyah 10 Desa Mojopetung, Gresik. Kegiatan sosialisasi ini mengangkat tema “Pengaruh Media Sosial terhadap Kenakalan Remaja” yang disampaikan oleh Lailatul Istighfaroh mahasiswa Program Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan ini berjalan dengan sangat kondusif dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun para siswa yang terlibat. Para siswa-siswi mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh antusiasme, serta menunjukkan keterlibatan yang aktif dalam sesi tanya jawab yang diadakan. Mereka tidak hanya mendengarkan dengan seksama, beberapa siswa juga mengajukan pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan dan keingintahuan mereka terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengaruh Media Sosial terhadap Kenakalan Remaja

Hasil dari sosialisasi yang telah dilaksanakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan siswa, serta kontribusi pada pencegahan berbagai hal yang berkenaan dengan kenakalan remaja. Dalam kegiatan ini, pengertian kenakalan remaja dijelaskan secara mendalam, termasuk pengaruh dan hubungan yang kompleks antara media sosial dan perilaku remaja. Dengan melihat bahwa siswa-siswi merupakan remaja yang rentan terbawa arus. Disisi lain, siswa-siswi memiliki ketertarikan dengan media sosial. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri, di mana penggunaan media sosial yang tidak bijak dapat berkontribusi pada terjadinya kenakalan remaja terutama adanya *cyberbullying*. Oleh karena itu, sosialisasi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang tepat, sehingga mereka dapat lebih kritis dan selektif dalam menggunakan media sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa dibekali untuk dapat menghindari pengaruh negatif dan menjadi individu yang lebih bijak, serta mampu menjaga diri dari perilaku yang dapat merugikan baik diri sendiri maupun orang lain.

Pada sesi tanya jawab, siswa memberikan pertanyaan yang mendalam dengan materi yang disampaikan, pertanyaan tersebut diajukan menggunakan bahasa ringan. Beberapa pertanyaan yang diajukan mencakup hal-hal dalam media sosial, bagaimana ciri-ciri kenakalan remaja, hingga bagaimana menghadapi kenakalan remaja. Salah satu pertanyaan yang sering muncul adalah tentang cara mengatasi kenakalan remaja yang mungkin terjadi di lingkungan mereka terutama di lingkungan Sekolah.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab

Target yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan sosialisasi ini adalah siswa mampu memahami dengan baik mengenai kenakalan remaja serta pengaruh media sosial terhadap diri mereka. Pemahaman ini sangat penting untuk membantu siswa menyadari berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku remaja dan bagaimana lingkungan digital dapat memengaruhi tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami hal ini, siswa diharapkan dapat lebih kritis dalam menilai pengaruh berbagai informasi yang mereka terima melalui media sosial dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada keputusan yang mereka ambil. Bagi mahasiswa KKN dari program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, kegiatan ini mampu memberikan ilmu dan wawasan baru yang sangat berharga kepada siswa-siswi Mts. Muhammadiyah 10 Mojopetung. Kegiatan ini juga berperan aktif dalam upaya pencegahan kenakalan remaja serta keterlibatan media sosial di dalamnya, dengan cara

memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan kegiatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan aman, serta mendorong siswa untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dalam interaksi mereka di dunia maya.



Gambar 3. Sesi Foto Bersama



Gambar 4. Sesi Pembagian Hadiah

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai pengaruh media sosial terhadap kenakalan remaja di MTs Muhammadiyah 10 Desa Mojopetung, Gresik, telah berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Para siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama sesi, yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak media sosial, siswa diharapkan dapat menjadi pengguna yang lebih bijak dan kritis, serta mampu menghindari perilaku negatif seperti *cyberbullying*. Sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka temui di dunia maya. Melalui pendekatan yang menyeluruh, kegiatan ini berkontribusi pada upaya pencegahan kenakalan remaja dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Diharapkan, kegiatan serupa dapat

dilanjutkan dan diperluas untuk memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk perilaku remaja yang sehat dan bertanggung jawab di era digital ini.

SARAN

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa : Pertimbangkan untuk melibatkan siswa dalam merancang materi sosialisasi. Dengan cara ini, mereka akan merasa lebih memiliki dan lebih tertarik pada topik yang dibahas.
2. Penggunaan Media Interaktif : Gunakan alat atau aplikasi interaktif selama sosialisasi, seperti kuis online atau polling, untuk membuat sesi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.
3. Penyediaan Materi Tertulis : Berikan materi tertulis atau panduan yang dapat dibawa pulang oleh siswa. Ini akan membantu mereka mengingat informasi yang telah disampaikan dan dapat menjadi referensi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). *Social Media: Defining, Developing, and Divining*. Atlantic Journal of communication.
- Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana, M. (2021). Faktor-faktor *cyberbullying* pada remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1-9.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak *Cyberbullying* Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55-65.
- Malihah, Z., & Alfiasari. (2018). Perilaku *cyberbullying* pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmiah Keluarga dan Konsumen*, 11(2), 145-156. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.2.145>.
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1).
- Novanda, G., & Supriyanto, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap penyimpangan perilaku pada mahasiswa. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Rachmah, D. N. (2014). Empati pada Pelaku *Bullying*. *Jurnal Ecopsy*, 1(2), 51–58.
- Rahmi, S., Oruh, S., & Agustang, A. (2024). *Cyberbullying* Di Kalangan Remaja Pada Perkembangan Teknologi Abad 21. *GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 10(3).
- Rizky Fitransyah, R. , & Waliyanti, E. (2018). Perilaku *Cyberbullying* Dengan Media Instagram Pada Remaja Di Yogyakarta. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1), 36–48.

- Ruliyatin, E., & Ridhowati, D. (2021). Dampak cyber *bullying* pada pribadi siswa dan penanganannya di era pandemi Covid-19. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 5(1), 1-5.
- Surniandari, A. (2018). Hatespeech Sebagai Pelanggaran Etika Berinternet Dan Berkomunikasi Di Media Sosial. *Simnasiptek 2017*, 1(1), 137–142.
- Waruwu, M., Arifianto, Y. A., & Suseno, A. (2020). Peran pendidikan etika kristen dalam media sosial di era disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(1), 43-56.
- Rahim, A. R., Safitri, N. M., Aminin, Prayitno, S. A., Ummul Firmani, D. R. U., & Lailiyah, W. N. (2023). Alternatif Usaha Budidaya Rumput Laut Hijau *Caulerpa Sp.* Dengan Metode Lepas Dasar Pada Masyarakat Pesisir. ... *Journal Of Community ...*, 5, 122–132. [Http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Dedikasimu/Article/View/5419](http://Journal.Umg.Ac.Id/Index.Php/Dedikasimu/Article/View/5419)
- Sukaris, Ernawati, Rahim, A. R., Negoro, Y. P., Ramadhan, I. W., Parianti, & Mariati, R. D. (2023). Peningkatan Kualitas Sdm Di Desa Leran. *Dedikasimu (Journal Of Community Service)*, 5(1), 96–103.
- Widiharti, Sunaryo, & Purwaningsih. (N.D.). *Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Keperawatan Berdasarkan Analisis Posisi Perilaku Caring Perawat Dengan Jendela Pelanggan.*